

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL TUA DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK (Studi
pada Holden Owners Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

Oleh:

WAHYU ANGGARA PUTRA

L100150146

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL TUA DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KEMLOMPOK (Studi pada
Holden Owners Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

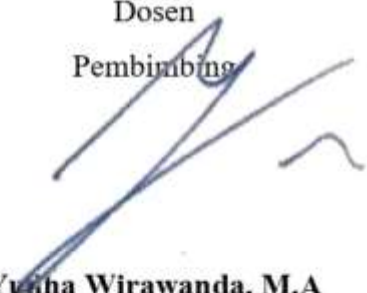
oleh:

WAHYU ANGGARA PUTRA

L100150146

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing


Yohana Wirawanda, M.A
NIK.1747

HALAMAN PENGESAHAN

**POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL TUA DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KEMLOMPOK (Studi pada
Holden Owners Surakarta)**

OLEH

**WAHYU ANGGARA PUTRA
L100150146**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Komunikasi dan Informatika
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 26 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. **Yudha Wirawanda, M.A.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Palupi, M.A.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Nur Latifah Umi Satiti, M.A.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(
(
(



Dekan,

Nurgiyatna, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 881

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juli 2022

Penulis



WAHYU ANGGARA PUTRA

L100150146

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS MOBIL TUA DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS KELOMPOK (Studi pada Holden Owners Surakarta)

Abstrak

Pola komunikasi merupakan bentuk penyampain pesan yang terstruktur dan dapat untuk dipelajari. Penyampaian pesan tersebut merupakan jembatan jika akan melakukan suatu kegiatan. Komunikasi sangat berperan dalam menumbuhkan kesejahteraan manusia baik dalam bidang kehidupan sehari-hari atau dalam sebuah kelompok. Solidaritas adalah rasa kesetiakawanan yang membentuk hubungan individu pada suatu kelompok. Banyaknya komunitas atau kelompok yang serupa dengan Holden Owners Surakarta, tetapi seiring berjalannya waktu komunitas-komunitas atau kelompok tersebut pada akhirnya banyak yang bubar karena kurangnya solidaritas. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi Komunitas Holden Owners Surakarta, penulis tertarik untuk meneliti Pola Komunikasi Komunitas Holden Owners Surakarta Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi komunitas mobil tua dalam mempertahankan solidaritas kelompok pada Holden Owner Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci. Hasil penelitian menunjukkan Dimana komunitas Holden Owners Surakarta berbentuk komunikasi intens terus menerus/intensitas komunikasi langsung secara terus menerus antar anggota menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y serta pola komunikasi bintang, yang mana setiap pola komunikasi tersebut menjadi faktor pembuat para anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat sehingga komunitas bisa mempertahankan solidaritas anggota kelompok.

Kata Kunci : pola komunikasi, komunikasi, komunikasi kelompok, solidaritas

Abstract

The pattern of communication is a form of conveying messages that are structured and can be learned. The delivery of the message is a bridge if you are going to carry out an activity. Communication plays a very important role in growing human well-being both in the field of daily life or in a group. Solidarity is a sense of solidarity that forms individual relationships in a group. There are many communities or groups similar to Holden Owners Surakarta, but over time these communities or groups eventually disbanded due to a lack of solidarity. Based on the phenomena that occur in the interaction of the Surakarta Holden Owners Community, the authors are interested in examining the Communication Patterns of the Surakarta Holden Owners Community in Maintaining Group Solidarity. The purpose of this study was to determine the communication pattern of the old car community in maintaining group solidarity in Holden Owner Surakarta. In this research, the writer uses descriptive research type and qualitative research type. Qualitative descriptive study is a method for describing a social phenomenon or trying to describe a

particular social phenomenon in detail. The results show that the Surakarta Holden Owners community is in the form of continuous intense communication / continuous intensity of direct communication between members using wheel communication patterns, circle communication patterns, Y communication patterns and star communication patterns, where each communication pattern becomes a factor making the members have a strong sense of kinship so that the community can maintain the solidarity of group members.

Keywords: pattern communication, communication, communication group solidarity

1. PENDAHULUAN

Pola komunikasi di dalam kelompok yang digambarkan memiliki rasa kekeluargaan, pola komunikasi itu sendiri berperan penting dalam membentuk rasa kebersamaan diantara anggota, hal ini terbukti menjelaskan bahwa keakraban diantara anggota sudah menjadi ciri kelompok tersebut. Karena komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan dan aktivitas kelompok. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun di antara anggota organisasi tersebut sebagai suatu keseluruhan. Berorganisasi harus muncul kesadaran kolektif sebagai anggota organisasi sehingga sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atau sentimen atas dasar kesamaan sehingga dapat tercipta rasa solidaritas sosial dan bisa mencapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Atas dasar dari solidaritas yang bervariasi dapat mewujudkan kekerabatan dan berbagi dalam organisasi yang dapat memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.

Salah satu wujud kelompok yang ada di masyarakat adalah kelompok Holden Owners Surakarta merupakan komunitas pecinta mobil tua yang memiliki aktivitas-aktivitas yang diupayakan guna membentuk dan mempertahankan solidaritas. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi yang diciptakan oleh Holden Owners untuk mencapai dan mempertahankan solidaritas. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan riset pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Holden Owners Surakarta, dengan alasan komunitas Holden Owners Surakarta yang memiliki suasana kedekatan baik antar anggota meskipun dari latar belakang yang berbeda dan masih tetap solid sampai saat ini.

Pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Holden Owners Surakarta yang bersifat horizontal dan vertikal sehingga memiliki kelebihan dibanding dengan komunitas lainnya yaitu dengan mengedepankan semangat kekeluargaan yang akhirnya membuka rasa solidaritas antar anggota, sehingga mampu bertahan selama 18 tahun. Sehingga penulis tertarik akan membahas bagaimana pola komunikasi komunitas Holden Owners Surakarta dalam mempertahankan solidaritas para anggotanya. Sesuai literatur sebuah organisasi sering terjadi pertukaran pesan melalui pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

Hasil penelitian dari Muhammad Mahatir (2015) yang berjudul : “Pola Komunikasi Komunitas Laskar Sepeda Tua Pekanbaru Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok”, hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa analisis interaksi komunikasi bersifat yang dilakukan Pejuang Komunitas Sepeda Tua Pekanbaru terjadi secara intens dan terus menerus ketika mereka bertemu dan berkumpul, tujuan mereka dikomunikasikan semata-mata untuk berbagi informasi dan bertukar pikiran di antara para anggotanya. Alur komunikasi Komunitas Sepeda Tua Warriors Pekanbaru berbentuk komunikasi satu arah dan dua arah dimana satu arah komunikasi dan dua arah terjadi pada saat penugasan, bertemu, dan berkomunikasi tatap muka, sedangkan jaringan komunikasi Komunitas Sepeda Tua Pejuang Pekanbaru Pola komunikasi berbentuk semua saluran, dimana dalam suatu pertemuan tertentu tatap muka atau berkomunikasi secara langsung semua anggota bebas berkomunikasi dengan siapa saja asalkan nyaman dan cocok untuk saling berkomunikasi. Dengan pola komunikasi seperti Pejuang Komunitas Sepeda Tua Pekanbaru ini dapat menjaga kekompakan dan kebersamaan kelompok komunitas ini bertahan hingga saat ini.

Suryo Heriawan (2016) berjudul “Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal

masing-masing anggotanya. Solidaritas dalam komunitas vespa masuk dalam solidaritas sosial mekanik, dimana didasarkan atas persamaan, kepercayaan dan kesetiakawanan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijalankan oleh komunitas vespa, dimana tidak ada kelompok-kelompok di dalamnya. Artinya dalam komunitas vespa semua sama, tidak ada yang diistimewakan. Rasa solidaritas terhadap sesama Scooterist diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam komunitas vespa.

Adam Satria Gumilang (2019) berjudul : “Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Dalam Rangka Menjaga Solidaritas Antar Anggota Fans Club Liverpool Regional Solo), menunjukkan bahwa komunikasi yang digunakan pola komunikasi linier dan komunikasi sirkular pola. Kemudian, struktur yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah semua struktur saluran. Dari kesimpulan, saran yang dapat diberikan diharapkan kepada panitia dan anggota BIGREDS Solo untuk dapat memberikan contoh kepada sepak bola lainnya kelompok pendukung untuk menjaga solidaritas antar anggota dalam hal memelihara rasa solidaritas, kepercayaan, rasa tanggung jawab dan rasa keterbukaan antar anggota.

Bentuk solidaritas komunitas Holden Owners Surakarta, dari berbagai kegiatan yang komunitas lakukan baik itu kegiatan internal komunitas maupun kegiatan eksternal komunitas, kegiatan internal, seperti: arisan tiap bulannya dari rumah ke rumah setiap anggota, menyumbangkan darah bagi anggota komunitas, maupun keluarga komunitas yang sakit, sedangkan kegiatan eksternal komunitas seperti: acara jambore nasional di luar kota, berbagi takjil saat bulan Ramadhan, serta kegiatan sosial lainnya. Solidaritas menjadi bagian penting untuk mempertahankan suatu kelompok atau komunitas. Adanya rasa solidaritas yang kuat dapat menjadi penguat keberlangsungan suatu kelompok. Solidaritas dapat terbentuk apabila anggota pada kelompok dapat saling bahu membahu atau gotong royong dalam mewujudkannya. Komunitas ini berguna untuk mereka yang membutuhkan wadah atau tempat dalam menyalurkan hobi mereka. Dengan adanya tempat untuk saling sharing tentang hobi ini mereka akan tetap bisa menjalankan hobi mereka walaupun banyak masalah yang ada dalam hobi mobil tua ini.

Namun demikian faktanya banyaknya komunitas atau organisasi yang serupa dengan Holden Owners Surakarta pecinta mobil tua, tetapi seiring berjalannya waktu komunitas-komunitas atau organisasi tersebut pada akhirnya banyak yang bubar karena kurangnya solidaritas. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi yang terpola antar anggota di dalam organisasi tersebut. Hal yang sama yang mungkin bisa saja terjadi pula pada komunitas Holden Owners Surakarta. Mengingat betapa pentingnya pola komunikasi yang terjalin antar anggota dalam sebuah kelompok atau komunitas demi menjaga solidaritas anggota di dalamnya, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian. Dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh untuk kelompok atau komunitas yang serupa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi Komunitas Holden Owners Surakarta, penulis tertarik untuk meneliti Pola Komunikasi Komunitas Holden Owners Surakarta Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis interaksi komunikasi, arus komunikasi, dan jaringan komunikasi yang dilakukan komunitas Holden Owners Surakarta dalam mempertahankan solidaritas kelompoknya.

2. METODE

Metode penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Kirk and Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. (Lexy J Moleong, 2002: 3). Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci (Pawito, 2007: 84)..

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung; mulai dari awal penulisan sampai dengan hasil jadi. Penelitian yang bersifat etnografis berkaitan erat dengan observasi dan wawancara maka dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara : Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman

gambar (H.B. Sutopo, 2002: 64).

Sumber data penting selain aktivitas anggota dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber/informan. Maka untuk mengumpulkan informasi tersebut diperlukan teknik wawancara, yang dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (H.B. Sutopo, 2002: 58). Bahwa wawancara mendalam ini sama atau serupa dengan wawancara tak terstruktur, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis (Deddy Mulyana, 2004: 80).

Teknik analisis data dilakukan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretif tentang realitas atau gejala yang diteliti dalam setting tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara berpikir secara induktif yakni dengan menyajikan data yang di rujuk ke dalam teori-teori tertentu yang relevan dan pada akhirnya melakukan analisis data.

Validitas (*validity*) data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Pawito, 2007: 97). Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas data digunakan teknik triangulasi data atau triangulasi sumber. Hal ini menunjuk pada sumber-sumber yang bervariasi guna memperoleh data dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini selain anggota komunitas juga digunakan pengurus komunitas sebagai sumber menguji validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Solidaritas secara etimologi mempunyai kesetiakawanan. Solidaritas merupakan gabungan atau percampuran persetujuan dari seluruh elemen atau seseorang dalam sebuah kelompok atau komunitas (Desyana, 2015). Bila dikaitkan dengan kelompok atau komunitas maka solidaritas merupakan sebuah kesetiakawanan dalam mencapai tujuan serta keinginan yang sama. Rasa solidaritas yang tinggi akan menjadi penguat untuk menjalankan sebuah kelompok atau komunitas. Hal ini

mengacu pada hubungan dalam kelompok Holden Owners Surakarta. Rasa solidaritas yang tinggi akan menjadi penguat untuk menjalankan sebuah kelompok atau komunitas. Hal tersebut tidak akan terwujud apabila sesama anggota tidak saling bekerja sama untuk membangun solidaritas. Kelompok yang mempunyai solidaritas yang tinggi akan dapat bertahan dan tidak terbentuk hanya karena trend semata. Berikut data yang peneliti peroleh dari informan melalui wawancara mendalam.

3.1.1 Menjalin Silaturahmi

Aktivitas yang dilakukan pada kelompok Holden Owners Surakarta adalah saling mengunjungi, sehingga dapat menjadi faktor untuk mempererat atau membentuk hubungan kekeluargaan antara sesama anggota. Para anggota Holden Owners Surakarta menyadari bahwa menjalin kebersamaan merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah kelompok atau komunitas. Silaturahmi yang dilakukan seperti perkumpulan atau pertemuan yang rutin dilakukan pada komunitas ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan bernama Oktri Yudanto menyatakan bahwa :

“ada perkumpulan atau pertemuan yang dilakukan rutin sebulan satu atau dua kali mas.”

(Hasil wawancara, 7 Juli 2022)

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan anggota yang menjadi pengurus pada komunitas Holden Owners Surakarta yang bernama Fitra Riyanto menyatakan bahwa :

“setiap sebulan sekali ada pertemuan dan ada pertemuan setahun sekali dengan komunitas mobil holden seluruh Indonesia.” (Hasil wawancara, 10 Juli 2022)

3.1.2 Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu tindakan nyata dari solidaritas. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat umum terjadi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bahkan negara kita terkenal sebagai negara yang menjunjung tinggi jiwa gotong royong atau saling membantu dalam berbagai macam tujuan yang akan diwujudkan. Walaupun dengan perkembangan zaman dan majunya teknologi sekarang membuat pola pikir manusia menjadi pola pikir yang lebih mementingkan kehidupan mereka

sendiri. Namun kenyataannya manusia tidak akan bisa melakukan kegiatan atau aktivitas dengan individu, tetap membutuhkan bantuan individu lain demi mewujudkan sebuah tujuan.

Manusia yang hidup dalam kebersamaan pada suatu kelompok atau komunitas mempunyai suatu ikatan rasa senasip atau seperjuangan yang berdasar pada persamaan aktivitas yang dilakukan atau mempunyai hobi yang sama dapat menciptakan perasaan yang sama antara sesama manusia pada suatu kelompok atau komunitas tersebut dalam bentuk gotong royong antara sesama anggota komunitas atau kelompok. Begitu juga yang terjadi pada komunitas Holden Owners Surakarta. Hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Fahrudin Alrozi mengatakan bahwa:

“apabila saat melakukan *touring* keluar kota terdapat anggota yang mobilnya *mogok* serta ketinggalan jauh dibelakang maka semua anggota yang berada di depan harus berhenti serta membantu dan mengatasi masalah yang dialami anggota dibelakang, sehingga semua anggota dapat sampai tujuan secara bersama tidak terpisah.” (Hasil wawancara, 8 Juli 2022)

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan Fitra Riyanto, yang menyatakan bahwa :

“jika ada anggota yang mengalami *trouble* saat berada di jalan seperti mesin mati atau mogok semua anggota akan saling membantu supaya mesin yang mati dapat digunakan sebagai mana mestinya.” (Hasil wawancara, 10 Juli 2022)

3.1.3 Kebebasan dalam Berekomunikasi

Dalam melakukan komunikasi terdapat sebuah interaksi yang saling berkesinambungan antara individu dengan individu lainnya. Dalam proses komunikasi pola komunikasi terbentuk dengan tidak sengaja (terjadi dengan sendirinya). Pada saat melakukan proses pengiriman dan penerimaan pesan terkadang memiliki beberapa jenis pola komunikasi yang terjadi, tergantung pada kecil besarnya jumlah penerima pesan dan tujuan komunikasi.

Kebebasan dalam berkomunikasi merupakan faktor penting pada sebuah komunitas atau kelompok. Hal tersebut merupakan sebuah faktor penunjang untuk memperkuat sebuah komunitas atau kelompok. Dimana bebasnya komunikasi pada sebuah kelompok dapat menjadi faktor khusus untuk anggota tetap bertahan pada kelompok tersebut, karena mereka dianggap dapat berbagi ide serta saran untuk

kemajuan kelompoknya. Begitu juga yang terjadi pada komunitas Holden Owners Surakarta. Hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu Oktri Yudanto mengemukakan bahwa :

“setiap anggota dapat melakukan komunikasi secara bebas antara sesama anggota maupun anggota dengan pengurus atau sebaliknya.” (Hasil wawancara, 7 Juli 2022)

Hal serupa juga didukung oleh pernyataan Fahrudin Alrozi, bahwa :

“antara anggota dengan pengurus bisa melakukan komunikasi secara bebas walaupun ada batasan dari jabatan yang ada begitu juga sebaliknya. Jika yang dibicarakan topiknya sama dan mereka saling suka tentunya tidak ada masalah.” (Hasil wawancara, 8 Juli 2022)

3.1.4 Proses Komunikasi yang Dilakukan

Proses komunikasi adalah rangkaian yang dilakukan dalam melakukan pengiriman pesan dan penerimaan pesan. Proses komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pesan kepada seseorang dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat diterjemahkan pikiran dan perasaan si penerima pesan. Sedangkan proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan dengan menggunakan alat sebagai media sekunder setelah menggunakan lambing sebagai media pertama.

Proses komunikasi primer dilakukan secara tatap muka, sehingga terjadi umpan balik yang terjadi seketika itu juga. Penerima pesan yang baik ialah individu yang dapat memperhatikan umpan balik sehingga ia dapat mengerti apa yang dimaksud oleh pengirim pesan. Sedangkan proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari proses komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, sehingga apabila komunikasi yang terjadi pada suatu kelompok dapat terlaksana secara efektif. Begitu juga dengan proses komunikasi yang terjadi pada komunitas Holden Owners Surakarta. Hal tersebut seperti yang di utarakan oleh Fitra Riyanto yang menggunakan grup WA saat ingin memulai sebuah interaksi seperti berikut :

“kita langsung saja chat di grup whatsapp, kemudian yang lain akan

melakukan umpan balik sesuai pesan yang disampaikan.” (Hasil wawancara, 10 Juli 2022)

Hal serupa juga di dukung oleh pernyataan Fahrudin Alrozy :

“dalam menjaga kesolidaritasan anggota, disini kita ada grup whatsapp untuk berkomunikasi antar anggota.” (Hasil wawancara, 8 Juli 2022)

3.1.5 Kebebasan Dalam Berkomunikasi

Komunikasi yang berlangsung dalam suatu komunitas atau kelompok memiliki aktivitas komunikasi yang tinggi atau sering terjadi. Semakin banyak anggotanya maka akan semakin kompleks juga permasalahan yang ada pada sebuah komunitas atau kelompok. Hal tersebut merupakan faktor yang menghambat komunikasi apabila antar anggota kelompok tidak dapat melakukan proses komunikasi secara baik dan benar.

Komunikasi yang efektif membutuhkan suatu sistem yang mempunyai fungsi yang digunakan untuk mencegah permasalahan dalam melakukan proses komunikasi. Komunikasi yang mempunyai sistem akan tercipta proses penyampaian pesan yang teratur. Sistem yang ideal untuk suatu komunitas atau kelompok adalah bebas dan bertanggung jawab. Bebas dan bertanggung jawab memiliki sifat demokratis, yaitu bebas menyampaikan dan memperoleh informasi dan mempunyai tanggung jawab atas informasi yang telah diperoleh serta menyebarkanluaskannya antar sesama anggota. Hal tersebut juga terjadi pada komunitas Holden Owners Surakarta. Seperti yang diutarakan oleh Oktri Yudanto bahwa pada komunitas ini setiap anggota dapat melakukan proses komunikasi antar sesama anggota yang dinyatakan sebagai berikut :

“bisa mas, setiap anggota dapat melakukan komunikasi secara bebas antara sesama anggota maupun anggota dengan pengurus atau sebaliknya.” (Hasil wawancara, 7 Juli 2022)

Hal serupa juga dikatakan oleh Fahrudin Alrozy sebagai berikut :

“antara anggota dengan pengurus bisa melakukan komunikasi secara bebas walaupun ada batasan dari jabatan yang ada begitu juga sebaliknya. Jika yang dibicarakan topiknya sama dan mereka saling suka tentunya tidak ada masalah.” (Hasil wawancara, 8 Juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara mendalam peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Anggota komunitas Holden Owners Surakarta mempunyai tingkat persatuan yang cukup tinggi, karena terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang sering dilakukan dengan cara gotong royong atau dengan cara saling membantu antar sesama anggota. Hal tersebut terbukti ketika para anggota melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan mempertahankan solidaritas kelompok seperti menunggu anggota yang tertinggal saat touring karena mesinnya yang mati, kemudian sering melakukan perkumpulan atau pertemuan satu bulan satu atau dua kali dan kegiatan lainnya. Solidaritas bagi komunitas Holden Owners Surakarta merupakan rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, saling tolong menolong yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam komunitas Holden Owners Surakarta. Solidaritas yang terbentuk pada komunitas Holden Owners Surakarta terbangun karena hobi atau kesenangan yang sama, yakni menyukai mobil bermerk holden. Solidaritas yang dirasakan pada suatu kesadaran bersama yang saling terikat dan menyatukan sesama anggota kelompok, ikatan kebersamaan terbentuk karena adanya kepedulian antara sesama anggota kelompok. Rasa persaudaraan serta kepedulian antara para anggota tertuang pada kehidupan yang dijalani pada komunitas ini. Wujud nyata dalam menajalankan suatu komunitas akan menciptakan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan setiap anggota pada komunitas Holden Owners Surakarta.

3.2. Pembahasan

Dalam pembahasan penulis menjelaskan secara menyeluruh mengenai deskripsi data yang telah diperoleh dari sumber data yang diperoleh dari lapangan, yaitu pola komunikasi yang terjadi pada komunitas kemplompok Holden Owners Surakarta dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004:34). Pertukaran pesan atau informasi yang dilakukan antara individu dengan individu akan menciptakan sebuah pola. Pola komunikasi merupakan sebuah penghubung interaksi antara sesama anggota dalam perkumpulan Holden Owners Surakarta. Melalui hasil penelitian, peneliti dapat menjabarkan bentuk hubungan interaksi dalam kelompok,

diamana pola komunikasi terbentuk melalui penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan melalui segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan Holden Owners Surakarta.

Untuk menjalani sebuah kegiatan harus berlandaskan pada jenis komunikasi yang ingin dilakukan oleh semua anggota kelompok. Seperti halnya pada Holden Owners Surakarta ini mempunyai lima tipe pola komunikasi yang dilakukan dalam menjalani dan mempertahankan solidaritas kelompok di kota Suarakarta.

Pola komunikasi dapat dikelompokkan berdasarkan situasi dan kondisi dalam mempengaruhi antar sesama anggota kelompok dalam melakukan komunikasi (V.Oisiana, 2016). Pola komunikasi dibagi menjadi lima yaitu pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi rantai, pola komunikasi Y serta pola komunikasi bintang. Dari beberapa pola komunikasi diatas peneliti mendapatkan data di lapangan bahwa pola komunikasi yang terjadi pada Holden Owners Surakarta hanya empat yang efektif digunakan oleh sesama anggota kelompok dalam melakukan komunikasi. Sedangkan satu pola komunikasi tidak efektif dilakukan pada kelompok ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang didapatakan dari informan, bahwa pada kelompok ini menggunakan empat pola komunikasi diantaranya adalah pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y serta pola komunikasi bintang. Sedangkan pola komunikasi yang jarang dilakukan pada Holden Owners Surakarta adalah pola komunikasi rantai.

Pola komunikasi rantai dianggap tidak efektif digunakan karena pesan yang disampaikan secara berantai antar sesama anggota sering tidak efektif. Dalam Holden Owners Surakarta setiap informasi yang disampaikan melalui sosial media yaitu grup WA sehingga pesan yang disampaikan dapat di akses lebih cepat, akurat serta umpan balik yang cepat dari setiap anggota

Berikut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai pola komunikasi Mobil Tua “Holden Owners Surakarta dalam mempertahankan solidaritas kelompok.

Jenis pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas Holden Owners Surakarta adalah merupakan hasil dari wawancara dari informan dilapangan,

dimana jenis pola komunikasinya terdiri dari lima tipe. (V.Oisiana, 2016).

3.2.1 Pola komunikasi roda

Pola komunikasi roda dalam sebuah kelompok sangat di perlukan, dimana suatu pesan akan berpusat pada seorang pemimpin, sebagai ketua dalam perkumpulan, komunitas dan sebagainya pola komunikasi roda perlu diterapkan mengingat bahwa anggota dalam kelompok akan menerima pesan dari seorang pemimpin untuk melakukan segala kegiatan kegiatan yang diperlukan.

Berdasarkan dari sumber data yang didapatkan dari lapangan, peneliti menemukan bahwa Holden Owners Surakarta menggunakan pola komunikasi roda yaitu pemimpin atau ketua menjadi sentral pada sebuah pesan atau informasi yang akan disampaikan kepada anggota kelompok. Dimana dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa pada komunitas Holden Owners Surakarta pola tersebut dilakukan melalui kegiatan komunikasi sehari-hari dengan menggunakan grup WA, semua anggota menjadi penerima pesan dengan melakukan umpan balik terhadap perintah yang diberikan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh Fahrudin Alrozi sebagai ketua Holden Owners Surakarta.

3.2.2 Pola komunikasi lingkaran

Dalam praktiknya, pola komunikasi lingkaran pada kelompok komunitas mobil tua Holden Owners Surakarta dalam mempertahankan solidaritas kelompok, seluruh anggota dapat berkomunikasi dalam forum. Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa komunikasi lingkaran adalah hal yang rutin dilakukan, yaitu anggota menjadi sumber informasi (komunikator) yang memberikan inisiatif dalam komunitas. Melalui grup WA dan kegiatan pertemuan, semua anggota dapat menyampaikan inisiatif demi kemajuan kelompok.

3.2.3 Pola komunikasi rantai

Pola komunikasi ini merupakan pola komunikasi yang jarang bahkan ditemukan dalam kelompok kelompok komunitas mobil tua Holden Owners Surakarta. Hal ini kurang maksimal dilakukan. Dalam penyampaian pesan yang sering dilakukan oleh komunitas ini adalah melalui grup WA, sehingga semua anggota langsung mengetahui segala informasi yang akan masuk tanpa harus diberitahu oleh anggota yang lainnya terkait informasi-informasi tersebut.

Dalam praktiknya, komunikasi yang berbentuk rantai tidak efektif jika pesan yang disampaikan turun-menurun dari seorang anggota ke anggota lainnya. Melalui hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kelompok ini cenderung menggunakan sosial media yaitu whatsApp sebagai media dalam memperlancar komunikasi. Sehingga pesan yang akan dibahas dapat tersalurkan dengan cepat dan mendapatkann respon yang cepat pula.

3.2.4 Pola komunikasi Y

Bentuk pola komunikasi Y pada kelompok perkumpulan Holden Owners Surakarta yang berperan adalah pengurus seksi-seksi. Tujuannya adalah guna membantu meringankan segala pekerjaan di dalam kelompok. Artinya seluruh perencanaan kegiatan yang dilakukan tidak saja hanya ketua yang berperan penting tetapi juga seluruh anggota. Maka melalui seksi dan pengurus dapat menyampaikan serta mengajak seluruh anggota untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kegiatan kegiatan yang di lakukan sesuai kemampuan dan pengetahuan masing-masing anggota. Seksi dan pengurus menjadi perantara komunikasi antara anggota dengan ketua.

Melalui perantara tersebut perkumpulan Holden Owner Surakarta bisa meringankan yagn di tanggung antara sesama anggota kelompok melalui peran yang masing-masing. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa Holden Owners Surakarta menggunakan pola komunikasi Y, yaitu pola komunikasyang mempunyai interaksi tiga anggota dalam kelompok bisa saling melakukan komunikasi dengan dua anggota disebelahnya.

3.2.5 Pola komunikasi Bintang

Jenis pola komunikasi bintang adalah pola komunikasi yang saling berinteraksi semua anggota, hal ini terjadi dalam kelompok ini saat peneliti melakukan wawancara kepada informan dilapangan. Komunikasi yang terjadi melalui grup WA dan dalam kegiatan atau pertemuan pertemuan untuk memudahkan untuk menyampaikan informasi ke seluruh anggota.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara wawancara, observasi, dan

keikutsertaan, maka dapat disimpulkan Pola Komunikasi komunitas Holden Owners Surakarta Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi yang dilakukan pada komunitas ini berkaitan dengan unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan feedback. Dimana komunitas Holden Owners Surakarta berbentuk komunikasi intens terus menerus/intensitas komunikasi langsung secara terus menerus antar anggota menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y serta pola komunikasi bintang, yang mana setiap pola komunikasi tersebut menjadi faktor pembuat para anggota memiliki rasa kekeluargaan yang kuat sehingga komunitas bisa mempertahankan solidaritas anggota kelompok.
- b. Pola komunikasi yang kurang maksimal diterapkan secara langsung dalam hal komunikasi oleh kelompok ini adalah pola komunikasi rantai. Pola komunikasi ini tidak efektif apabila pesan disampaikan turun-menurun dari seorang anggota ke anggota lainnya. Namun dalam menjalankan kelompok ini, perkumpulan secara tidak sadar bahwa pola komunikasi rantai ini juga dibutuhkan untuk melengkapi sebagai sumber data yang dibutuhkan.
- c. Dalam mempertahankan solidaritas kelompok komunitas ini melakukan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan baik setiap bulan atau per tahun. Hal ini menjadikan solidaritas Holden Owners Surakarta dapat terjaga dan eksistensi komunitas ini bisa bertahan sampai saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Holden Owners Surakarta sebaiknya tetap mempertahankan, dan menjaga rasa kekeluargaan, kepedulian, rasa kesetiakawanan antar anggota sehingga nantinya komunitas ini, menjadi lebih solid, dan kohesif.
- b. Holden Owners Surakarta sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan sosial, agar komunitas ini selalu eksis, dikenal oleh khalayak, dan membuat khalayak merasa tertarik dan ingin bergabung dengan komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Purba, dkk. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan:Pustaka Bangsa
- Dedy Maulana, (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (2007). *Human Communication* (Alih Bahasa: Agus Maulana), Jakarta: Professional Books.
- Devito, Joseph A. (2009). *The Interpersonal Communication Book*. USA: Pearson Education Inc
- Effendy, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Harapan, Edi. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Heriawan, Suryo. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter"Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hirokawa, Randy Y. (2009). A Comparative Analysis of Communication Patterns within Effective and Ineffective Decision Making Groups. *Communication Monographs*. Volume 47, Issue 4 (2009)
- Hubeis, Musa dkk. (2012). *Komunikasi Profesional*. Bogor : IPB Press
- Iskandar, J dan S, Sudono. (2017). "Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok Terhadap Kohesivitas Kelompok pada Suporter Persebaya Korwil Suramadu". *Jurnal Ultimacomm*. Vol 9 No 2. Hlm 90-109.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Lawang, Robert M.Z. (1985). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Karunika.
- Leavitt, H. J. (2009). Some Effect of Certain Communication Pattern on Group Performance. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 46(1), 37-50.
- Lev-On, A. (2011). Communication, Community, Crisis: Mapping Used and Grafitications in The Contemporary Media Environment. *New Media and Society*. Volume 14, Issue 1 (2012).
- Littlejohn, Stephen W. (2010). *Theories of Human Communication*. New Mexico: Wadsworth Thomson Learning.

- Markovsky, Barry; Lawler, Edward J. A New Theory of Group Solidarity. *Advances in Group Processes*. Vol. 11 (PP. 113-137).
- Miles, H B & Huberman. A.M. (2007). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantara*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nita Indriati. (2017). *Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif* . Yogyakarta: LKiS.
- Soejanto, Agoes. (2001). *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Soenarto, R.M. (2006). *Program Televisi*. Jakarta: IKJ Press
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Yin, Robert K. (2006). *Case Study Research Design And Methods*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Yuki, Gary. (2013). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks Permata
- http://motormobile.net/more.php?id=15012&fb_comment_id, diakses 3 Juli 2021, Pukul. 10.00 WIB